

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya, teknik penelitian adalah cara ilmuwan mengumpulkan informasi untuk alasan tertentu. Untuk menerapkan teori pada suatu penelitian, diperlukan banyak metode yang dipandang relevan dan membantu dalam memecahkan kesulitan.

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan kuantitatif adalah desain penelitian yang digunakan untuk melakukan penyelidikan ini. Teknik untuk memecahkan masalah yang ingin dipecahkan dengan menggunakan angka, data, dan statistik sebagai alatnya disebut penelitian kuantitatif.⁶⁴ Disebut pendekatan kuantitatif jika masalah yang diteliti sudah jelas menggunakan berbagai data berbentuk angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Penyimpangan yang terjadi dengan yang seharusnya, seperti antara teori dengan pelaksanaan merupakan masalah yang akan diteliti. Metode ini sangat cocok dipakai ketika dipakai untuk mengumpulkan informasi umum tetapi bukan pengetahuan mendalam. Selain itu juga digunakan untuk menguji hipotesis adanya hubungan atau pengaruh, mendapatkan data yang akurat. Pendekatan kuantitatif juga mengumpulkan fakta-fakta yang tepat, menguji skeptisisme tentang kebenaran informasi, gagasan, dan produk tertentu, dan mengevaluasi hipotesis mengenai hubungan atau dampak.⁶⁵

⁶⁴ Deni Darmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 37.

⁶⁵ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet. II (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 172 .

Memfaatkan teknik penelitian kuantitatif akan memungkinkan peneliti menentukan seberapa penting hubungan antar variabel yang diteliti.⁶⁶

Terdapat beberapa metode analisis data dalam pendekatan kuantitatif memiliki penelitian yang dipakai tergantung pada jenis penelitian. Metode penelitian kuantitatif korelasional yaitu menghubungkan dua variabel atau lebih sebagaimana tanpa adanya perlakuan adalah metode yang digunakan pada penelitian ini.⁶⁷

Salah satu metode untuk menilai keterkaitan atau link (*measure of association*) adalah korelasional. Selain digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan antar variabel, korelasi juga dapat digunakan untuk menilai seberapa kuat hubungan tersebut. Menurut Azwar, pendekatan penelitian korelasional digunakan untuk mengidentifikasi perubahan suatu variabel. Berdasarkan koefisien korelasi, terdapat rangkuman variasi pada satu atau lebih variabel lain. Menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih adalah tujuan penelitian korelasional.⁶⁶ Hubungan dasar antara data empiris dan rumusan matematis hubungan kuantitatif korelasional dapat dibangun melalui metode pengukuran ini.⁶⁷

B. Definisi Operasional Variabel

Penjelasan mengenai operasional yang digunakan untuk mengoperasionalkan penelitian yang akan dilakukan dikenal dengan definisi

⁶⁶ Nasehudin, T.S. & Gozali, N, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Pustaka Setia, 2015), 68.

⁶⁷ Ma'ruf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), 321 ⁵⁷ Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7-8.

⁵⁸ Arikunto, *Metodelogi penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 77.

operasional. Penjelasan mengenai kata-kata yang digunakan dalam penelitian disajikan dalam definisi operasional ini.

1. *Self Efficacy*

Salah satu keterampilan pengaturan diri seseorang adalah *Self Efficacy*. Bandura adalah orang pertama yang mengemukakan gagasan *Self Efficacy*. Efikasi diri adalah gagasan bahwa seseorang dapat merencanakan dan melaksanakan aktivitas untuk menunjukkan bakat tertentu. Pervin menawarkan perspektif yang mendukung klaim Bandura. Menurut Pervin, *Self Efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi perilaku yang sesuai untuk pekerjaan atau keadaan tertentu. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa terhadap bakat dan kemampuannya disebut dengan *self-efficacy*. Efikasi diri juga merupakan hal yang mempengaruhi perilaku seorang individu. Jika siswa merasa mampu belajar dan mencapai hasil yang diinginkan, mereka akan lebih cenderung untuk belajar.

2. *Internal Locus of Control*

Menurut pandangan Rotter (dalam Hamzah) *Internal Locus of Control* lebih menerangkan akan keyakinan individu sepanjang individu tersebut mampu memiliki kontrol yang efektif atas apa yang terjadi dalam kehidupannya.⁶⁸ Perspektif seseorang terhadap suatu peristiwa bergantung pada apakah mereka yakin bahwa mereka mempunyai pengaruh terhadap peristiwa tersebut atau tidak, adalah definisi *Internal Locus of Control* oleh Rotter. Sejauh mana seseorang mempersepsikan hubungan antara tindakan

⁶⁸ Hamzah, *Kematangan Karir Teori Dan Pengukurannya* (Jakarta: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 98.

yang dilakukannya dan hasil atau akibat disebut sebagai *Internal Locus of Control*.

3. *Self Regulated Learning*

Menurut Zimmerman, *Self Regulated Learning* adalah kapasitas pembelajar untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran pada tingkat metakognitif, motivasi, dan perilaku. Orang yang mengatur kognisinya sendiri merencanakan, mengatur, mendidik dirinya sendiri, mengawasi dirinya sendiri, dan melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berbagai objek atau topik yang diselidiki kemudian ditarik kesimpulan tentang objek atau topik tersebut dengan menggunakan data dan karakteristik tertentu secara umum disebut Populasi. Oleh karena itu, selain benda alam lainnya, populasi juga mencakup manusia dan benda lainnya. Selain itu, populasi suatu item atau topik mengacu pada semua karakteristik atau ciri yang terkandung dalam subjek atau objek yang diselidiki, bukan hanya jumlah individu yang ada.⁶⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester enam angkatan 2020 Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan jumlah 240.

2. Sampel

Ukuran dan susunan populasi diwakili oleh sampel. Populasi dan sampel merupakan suatu hal yang konstituen. Proses pengambilan sampel menetapkan sampel dan ukuran sampel. Proses yang digunakan untuk

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV.Alpabeta, 2012), 15.

memilih sampel seringkali merupakan kesalahan dalam penelitian. Penerapan pendekatan sampling dilakukan setelah memperoleh pedoman mengenai besarnya sampel responden. Empat pendekatan pengambilan sampel yang berbeda disertakan dalam strategi pengambilan sampel dengan pengambilan sampel probabilitas: pengambilan sampel sistematis, pengambilan sampel cluster, pengambilan sampel statistik, dan pengambilan sampel acak.⁷⁰

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk memilih jumlah sampel sesuai dengan besarnya sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sebaran dan karakteristik populasi sehingga diperoleh sampel yang representatif atau benar mewakili populasi. Metode sampel penelitian menggunakan probabilitas sampling dengan *simple random sampling* (sampling random sederhana). Setiap komponen dari keseluruhan populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, yang merupakan atribut kunci dari sampel ini. Tanpa mempertimbangkan stratifikasi populasi, dilakukan pengambilan sampel populasi secara acak.⁷¹

Jadi, dalam penelitian hubungan antara *Self Efficacy* dan *Internal Locus of Control* dengan *Self Regulated Learning* pada Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri menggunakan Probability sampling yaitu sampel acak sederhana atau *simple random sampling* dari seluruh populasi yang mempunyai sudut pengambilan yang sama. Mahasiswa yang menjadi sampel disini merupakan Mahasiswa

⁷⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 57-58.

⁷¹ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003),

Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri yang berjumlah 240 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus yang dikembangkan Isac dan Michael dan menggunakan taraf kesalahan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Isac&Michael

N	s			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268

Dari tabel diatas, sampel yang didapat yaitu sebesar 142 responden. Jadi penelitian ini menggunakan 142 Mahasiswa Semester enam Prodi Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk dijadikan sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, yaitu menanyakan serangkaian pertanyaan kepada responden atau meminta

komentar tertulis dari mereka dan kemudian mendokumentasikan jawaban mereka.⁷² Teknik yang digunakan yaitu dengan turun langsung kelapangan menyebarkan angket atau kuesioner secara kepada subjek penelitian. Angket atau kuesioner berisi butir pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan beberapa alternatif jawaban yang harus dijawab sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan kepada responden.⁷² Kuesioner atau angket terdiri dari item-item *favorable* (pernyataan-pernyataan yang disetujui yang menunjukkan sikap positif) dan *unfavorable* (pernyataan-pernyataan yang disetujui dengan menunjukkan sikap negatif). Dari masing-masing item memiliki alternatif pilihan jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut merupakan tabel penilaian pilihan jawaban skala:

Tabel 3.2
Nilai Kuesioner atau Angket

Bobot	1	2	3	4
Favorable	Sangat Tidak Sesuai (STS)	Tidak Sesuai (TS)	Sesuai (S)	Sangat Sesuai (SS)
Unfavorable	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 142

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 225.

Tabel 3.3
Blueprint *Self Efficacy* (X1)

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot (%)
		F	UF		
Level (Dimensi Tingkat)	Yakin mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit	3,13	8,16	4	40%
	Pemilihan tingkah laku dalam mengalami kesulitan	1,11	7,19	4	
Strength (Dimensi Kekuatan)	Yakin pada kemampuan terhadap tugas yang sedang dikerjakan	4,15	10,20	4	40%
	Kemampuan yang baik dalam menyelesaikan tugas	2,12	5,18	4	
Generality (Dimensi Generalisasi)	Mampu mengerjakan aktivitas atau situasi yang bervariasi	6,17	9,14	4	20%
Total		10	10	20	100%

Tabel 3.4
Blueprint *Internal Locus of Control*

No	Dimensi	Indikator	No item		Total Item	Bobot %
			Favorabel	Unfavorabel		
1.	Minat yang lebih besar	Suka bekerja keras	7, 13, 21, 23	11, 24	6	25%
		Memiliki inisiatif yang tinggi	1, 4	9, 15	4	16,6%
2.	Usaha yang dilakukan	Selalu berusaha untuk menemukan pemecahan masalah.	3, 5, 12, 16	18, 22	6	25%
3.	Kapabilitas	Selalu mencoba untuk berpikir seefektif mungkin.	8, 10	20	3	12,6%

	Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.	2, 14, 19	6, 17	5	20,8%
Jumlah				24	100%

E. Instrumen Penelitian

Untuk melakukan pengukuran dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan peralatan penelitian sebagai alatnya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak bias yang diperlukan untuk mencapai hasil penelitian yang tidak bias.⁷³ Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, dan responden diberikan kuesioner. Dalam kuesioner atau angket juga terdiri dari skala tiga instrumen yaitu skala untuk *Self Efficacy* (X_1), *Internal Locus of Control* (X_2), dan *Self Regulated Learning* (Y) yang dijadikan sebagai instrumen penelitian.

1. Skala *Self Efficacy* (X_1),

Skala *Self Efficacy* yang disusun berdasarkan pada dimensi-dimensi yang telah diuraikan oleh Bandura menjadi tiga dimensi yaitu *level*, *generality*, dan *strength*. Skala terdiri dari item-item pertanyaan atau pernyataan dari kelima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

⁷³ Arum Puspa Utami, "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di Minimarket Kopma Universitas Negeri Yogyakarta" (Yogyakarta : Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 23-30.

2. Skala *Internal Locus of Control* (X₂)

Skala *Internal Locus of Control* yang disusun berdasarkan pada dimensi-dimensi yang telah diuraikan oleh Phares (dalam Yunita dan Rahayu) mengungkapkan terdapat tiga dimensi *Internal Locus of Control*, yaitu : kapabilitas, minat yang lebih besar, dan usaha yang dilakukan. Skala terdiri dari item-item pertanyaan atau pernyataan dari kelima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

3. Skala *Self Regulated Learning* (Y)

Skala *Self Regulated Learning* disusun berdasarkan dimensi-dimensi dari teori Menurut Zimmerman *Self Regulated Learning* terdiri dari 3 aspek umum dalam pembelajaran akademis, yaitu: kognitif, motivasi, dan perilaku. Skala terdiri dari item-item pertanyaan atau pernyataan dari kelima pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

Berikut blue print dari *Self Efficacy* (X₁), *Internal Locus of Control* (X₂), dan *Self Regulated Learning* (Y):

Tabel 3.5
Blueprint *Self Regulated Learning*

No	Dimensi	Indikator	No item		Jumlah	Bobot %
			F	UF		
1.	Kognitif	1. <i>Rehearsal</i> (strategi pengujian)	2,10	9	3	6,9%
		2. <i>Elaboration</i> (elaborasi)	5,24	16	3	6,9%
		3. <i>Organizing</i> (organisasi)	8,17	3	3	6,9%
	Motivasi	1. <i>Mastery self-talk</i>	1,11	13,32	4	9,3%
2.		2. <i>Extrinsic self-talk</i>	15,27	6	3	6,9%
		3. <i>Relative ability self-talk</i>	7,18	29	3	6,9%
		4. <i>Relevance enhancement</i> (peningkatan yang relevan)	21,33	23,38	4	9,3%

		5. <i>Situasional interest enhancement</i> (peningkatan minat yang situasional)	25,40	26	3	6,9%
		6. <i>Self-consequating</i> (pemberian konsekuensi diri)	14,28	19	3	6,9%
		7. <i>Environment structuring</i> (penyusunan lingkungan)	31,36	12	3	6,9%
3.	Perilaku	1. <i>Effort regulation</i> (mengatur usaha)	20,34	42	3	6,9%
		2. <i>Time/ study environment</i> (waktu dan lingkungan)	30,37	22,39	4	9,3%
		3. <i>Help-seeking</i> (pencarian bantuan)	4,41	35,43	4	9,3%
Jumlah					43	100

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik analisis di mana data numerik atau angka dievaluasi menggunakan komputasi atau perhitungan. Tindakan berikut dilakukan untuk menganalisis data penelitian antara lain:

1. Tahap persiapan meliputi tugas-tugas seperti verifikasi nama, keakuratan identifikasi pengisi, dan kelengkapan data.
2. Pemberian tanda kode pada pertanyaan dimaksudkan agar tabulasi dan analisis menjadi lebih sederhana. Coding dilakukan terhadap tiga variabel dalam penelitian ini, dua di antaranya bebas yaitu *Self Efficacy* (X1), *Internal Locus of Control* (X2) dan satu variabel terikat yaitu *Self Regulated Learning* (Y).
3. Mengkalkulasi atau menghitung atau menilai tanggapan untuk didistribusikan atau digunakan dalam survei lain. Temuan analisis penelitian adalah sebagai berikut: sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), tidak setuju (3), netral (4), setuju (4), sangat setuju (5).

4. Membuat tabulasi data. Tabulasi merupakan langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Organisasi data dan pembuatan tabel untuk komputasi disebut sebagai tabulasi. Dalam penelitian ini tabulasi digunakan untuk mempercepat komputasi dan memasukkan data atau hasil komputasi ke dalam rumus..

5. *Proseccing*

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian dinilai dengan menggunakan keakuratan instrumen. Uji validitas dilakukan dengan parameter sebagai berikut: derajat kebebasan (df) = $n-2$, taraf signifikansi 5%, serta perbandingan r perhitungan dan r tabel temuan. Dapat dikatakan valid apabila hasil r tabel melebihi r hitung, berlaku sebaliknya.⁷⁴

2) Uji Reliabilitas

Suatu konstruk dikatakan dapat dipercaya jika nilai Alpha-nya lebih dari 0,60. Uji reliabilitas merupakan statistik yang mencerminkan seberapa konsisten responden menjawab pertanyaan mengenai variabel yang diteliti.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data

⁷⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Purnada Media, 2005), 108. V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2007), 187.

yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Chi Square, Liliefors, atau Kolmogorov Smirnov.⁷⁵ Salah satu cara yang paling mudah untuk menentukan normalitas adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai K-S tidak signifikan pada ($p < 0,05$), maka residu berdistribusi normal

2) Uji Linearitas

Akurasi spesifikasi model dievaluasi menggunakan uji linearitas. Uji linearitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25 yang meliputi kolom linearitas dan variasi linearitas pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi linearitas kurang dari 0,05 dan nilai deviasi linearitas lebih dari 0,05, maka terdapat hubungan linier antara kedua variabel yang diteliti.⁶⁹

3) Uji Multikolinearitas

Seberapa erat hubungan variabel-variabel independen satu sama lain diperiksa dengan uji multikolinearitas. Model regresi yang solid dan akurat tidak mengasumsikan adanya hubungan antar variabel independen. Nilai *Inverse Variance* dan *Tolerance* faktor inflasi dapat digunakan untuk menilai derajat korelasi antar variabel independen (VIF). Jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 dan nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10 maka akan terjadi

⁷⁵ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 156.

⁶⁹ *Ibid.*, 157.

multikolinearitas. Model dikatakan non multikolinear jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.⁷⁶

c. Uji Hipotesis

1) Korelasi Product Moment

Pengujian ini digunakan untuk dapat mengetahui hubungan diantara *Self Efficacy* (X1) terhadap *Self Regulated Learning* (Y), serta mengetahui hubungan diantara *Internal Locus of Control* (X2) terhadap *Self Regulated Learning* (Y).

Berikut rumus korelasi product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien antar variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = sekor item

Y = skor total

2) Koefisien Korelasi (R)

Saat menganalisis hubungan antara dua variabel, koefisien korelasi digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahannya. Sifat korelasi akan mengubah arah korelasi. Rekomendasi Sugiyono tentang cara menganalisis koefisien korelasi sebagai berikut:⁷⁷

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 72. ⁷¹ Ibid., 73.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfaberta, 2012), 257.

Table 3.6
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3) Regresi Linear Berganda

Untuk menggunakan analisis data untuk mendukung argumen mereka, peneliti menyaring dan menganalisis data yang telah mereka kumpulkan. Kajian peneliti yang meliputi uji regresi linier simultan dan berganda serta korelasi parsial dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.

Rumus regresi linier berganda diberikan.:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (variabel yang diduga)

X₁ dan X₂ = variabel bebas I dan II

a = konstanta

b₁ dan b₂ = koefisien regresi⁷⁸

4) Koefisien determinasi (R²)

Seberapa baik variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen diukur dengan koefisien determinasi (R²). Karena nilai R square berkisar antara 0 hingga 1, maka dianggap sangat baik jika lebih

⁷⁸ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.

dari 0,5. Sampel data deret waktu biasanya memiliki R square yang cukup tinggi atau R square yang disesuaikan (di atas 0,5), sedangkan sampel data penampang biasanya memiliki R square yang agak rendah (di bawah 0,5). Namun, hal ini tidak menghalangi data tipe *crosssection* untuk memiliki nilai R square yang cukup tinggi atau nilai R square yang disesuaikan.

5) Uji F

Untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap penjelasan fluktuasi variabel dependen dilakukan uji statistik F. Dengan melihat nilai signifikan F pada hasil uji ANOVA maka uji F dapat dijalankan.⁷⁹ Dapat dikatakan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat secara besar-besaran jika nilai signifikansi f sebesar 0,10 atau lebih tinggi. Rumus F tabel adalah $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$, dimana k adalah jumlah total variabel bebas dan terikat.

⁷⁹ Widarjono, Agus, *Ekonometrika Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 53.